



**SURAT KEPUTUSAN**  
**KETUA SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**(STKIP) MUHAMMADIYAH KUNINGAN**  
**Nomor : 012/KEP/II.3.AUB/2014**

**Tentang**  
**PENETAPAN RENCANA STRATEGIS TAHUN 2014-2018**  
**(STKIP) MUHAMMADIYAH KUNINGAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan setelah :

- Menimbang** :
1. Bahwa dalam rangka penyelenggaraan Catur Dharma Perguruan Tinggi memerlukan suatu panduan yang memuat arahan dan capaian serta tolak ukur yang tertuang dalam suatu Rencana Strategis (Renstra) yang berazaskan pada kebijakan dan tanggung jawab;
  2. Bahwa pelaksanaan program kerja dan anggaran seluruh unit satuan kerja di lingkungan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan pada tahun 2014-2018 dapat dilaksanakan secara transparan dan akuntabel dengan berpedoman pada Rencana Strategis Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan;
  3. Bahwa sebagai tindak lanjut pada poin 1 dan 2 tersebut di atas, perlu ditetapkan Rencana Strategis Tahun 2014-2018 dengan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 430);
  2. Undang-Undang Nomor 10 tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389);
  3. Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3895);
  4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan;
  5. Peratutran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
  6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  7. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

- Memperhatikan : 1. Satuta Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan;  
2. Hasil Rapat Senat Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan Tanggal 12 September 2014 M bertepatan dengan 17 Dzulq'a'dah 1435 H.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) MUHAMMADIYAH KUNINGAN TENTANG RENCANA STRATEGIS TAHUN 2014-2018.
- Pertama : Menetapkan Rencana Strategis Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan Tahun 2014-2018 sebagaimana dinyatakan dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Keputusan ini;
- Kedua : Rencana Strategis Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan Tahun 2014-2018 menjadi pedoman bagi seluruh program studi dan unit satuan kerja di lingkungan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan;
- Ketiga : Pelaksanaan Rencana Strategis Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan Tahun 2014-2018 dievaluasi setiap tahun, dan dievaluasi secara keseluruhan pada akhir pelaksanaannya;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan akan dilakukan perbaikan bila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di : Kuningan  
Pada Tanggal : 17 Dzulq'a'dah 1435 H  
12 September 2014 M



**A Kasdar Al Ade Saputra, MA**  
NIK/NIDN. 2231001001/0405097406

Tembusan Yth :

1. Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah
2. Wakil Ketua I, II, III STKIP Muhammadiyah Kuningan.
3. Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan.
4. Kepala Biro Administrasi Umum dan Keuangan.
5. Ketua Program Studi, Lembaga, dan Pusat Pengembangan.
6. Kepala Bagian Tata Usaha dan Sekretariat Pimpinan.
7. Kepala Bagian Pengadaan.
8. Kepala Bagian Analis dan Laporan Keuangan.
9. Arsip.

**RENCANA STRATEGIS**  
**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**(STKIP) MUHAMMADIYAH KUNINGAN**  
**2010-2018**

=====

**BAGIAN KESATU**  
**PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Pada era pasar bebas saat ini, konsep persaingan (kompetisi) merupakan suatu kata yang harus kita maknai antara tantangan dan kesempatan yang dihadapi. Terbukanya pasar antara negara yang satu dengan negara yang lain membuat tidak adanya hambatan ataupun pembatasan terhadap masuknya barang ataupun jasa, khususnya bagi negara-negara anggota ASEAN. Pada tanggal 15 Desember 2008 telah dideklarasikan, bahwa ASEAN menjadi organisasi regional dengan aturan main yang jelas (*rule-based*) serta terbentuk sebagai *legal personality* dengan motto *one vision, one identity, one caring and sharing*. Hal itu merupakan realisasi dari telah dibentuknya *ASEAN Free Trade Area* pada tahun 2003 dan pada tahun 2015 dicanangkan sebagai *ASEAN Community*. Adapun dampak dari terbentuknya *free trade area* dan *single market* yaitu akan menciptakan pasar bebas diantara Negara anggota ASEAN.

*ASEAN Community* merupakan suatu cita-cita dari negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Regional yaitu ASEAN, dengan tujuan untuk membentuk suatu masyarakat yang damai, harmonis, makmur, sejahtera dan terintegrasi di wilayah ASEAN. Untuk merealisasikan harapan tersebut dituangkan dalam Visi ASEAN 2020 di Kualalumpur Malaysia tahun 1997 dan diperkuat dengan mengesahkan *Bali Concord II* pada KTT ke-9 ASEAN di Bali tahun 2003 yang menyetujui pembentukan Komunitas ASEAN (*ASEAN Community*). Awalnya, *ASEAN Community* ditargetkan akan dibentuk pada tahun 2020, namun pada KTT ASEAN tahun 2007 di Filipina, disepakati pembentukan *ASEAN Community*

dipercepat menjadi 2015. Konsep utama dari *ASEAN Economic Community* adalah menciptakan ASEAN sebagai sebuah pasar tunggal dan kesatuan basis produksi dimana terjadi *free flow* atas barang, jasa, faktor produksi, investasi dan modal serta penghapusan tarif bagi perdagangan antar negara ASEAN yang kemudian diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi diantara negara-negara anggotanya melalui sejumlah kerjasama yang saling menguntungkan. Dengan adanya *ASEAN Community 2015*, tentunya memberikan pengaruh bagi sektor pendidikan di Indonesia, khususnya bagi perguruan tinggi. Ide persaingan yang terjadi sebagai akibat dari pasar bebas ataupun *ASEAN single market* mengharuskan perguruan tinggi siap menghadapinya. Kompetisi pada perguruan tinggi tidak lagi hanya diantara perguruan tinggi di Indonesia, namun sudah meliputi perguruan tinggi di regional ASEAN.

Selain hal tersebut di atas, dengan adanya pasar bebas tersebut, memberi kesempatan bagi perguruan tinggi asing untuk masuk dan didirikan di wilayah Indonesia. Hal itu sangat memungkinkan terjadi, oleh karena telah diatur dalam Pasal 90 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang menyatakan bahwa perguruan tinggi negara lain dapat menyelenggarakan Pendidikan Tinggi di wilayah Indonesia dengan bekerjasama dengan Perguruan Tinggi serta atas izin pemerintah. Dengan demikian, seluruh civitas akademika dari suatu perguruan tinggi harus siap menghadapi itu. Untuk menjawab dan menghadapi tantangan tersebut, perguruan tinggi di Indonesia, khususnya dalam hal ini Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan atau Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UPM) Kuningan perlu mempersiapkan diri dan memiliki nilai tambah (*added value*) sehingga memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantages*) dan keunggulan daya saing (*competitive advantages*). Tentunya, nilai tambah itu akan dapat tercapai jika

pemerintah dan perguruan tinggi bersinergi dalam menciptakan lingkungan akademik yang sehat.

Secara individual kemampuan sumber daya manusia bangsa kita tidak kalah dengan Negara-negara maju di ASEAN. Namun keunggulan itu masih bersifat individual yang kurang memberikan pengaruh jika dibandingkan dengan berkumpulnya potensi-potensi individu itu, sayangnya potensi-potensi individual inipun terkadang tidak mendapat perhatian dari pemerintah, sehingga tidak jarang orang-orang muda yang cemerlang lebih memilih berkarir di negara lain dibandingkan dengan di negaranya sendiri. Hal ini tidak dapat dikatakan bahwa mereka tidak memiliki jiwa nasionalisme tapi mereka merasa intelektualitasnya lebih dihargai di negara lain dibandingkan di negaranya sendiri. Hal itu sebagai tantangan yang tidak dapat kita anggap sederhana dan perlu perhatian serius.

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan dirintis pendiriannya dimulai sejak bulan September 2009, tetapi baru secara resmi berdiri pada tanggal 22 Desember 2010 melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 223/D/O/2010 tentang Izin Pendirian Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kuningan di Kabupaten Kuningan Propinsi Jawa Barat yang Diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan menyelenggarakan 5 (lima) Program Pendidikan Sarjana dengan Program Studi :

1. Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi/Ilmu Komputer.
2. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
3. Pendidikan Matematika.
4. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
5. Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah/Sunda.

Proses usulan pendirian Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan kepada Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi berjalan cukup lama dan mengalami keterlambatan dari waktu yang diperkirakan. Keterlambatan itu terjadi karena pengesahan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan (UU BHP) menuai kritik dan gugatan. Tim advokasi Koalisi Pendidikan mewakili pemohon principal yang terdiri dari mahasiswa, guru, dosen, orang tua murid, pegawai swasta, Yayasan Sarjana Wiyata Tamansiswa Yogyakarta, Sentra Advokasi untuk Hak Pendidikan Rakyat, dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat mengajukan gugatan dan atau mendaftarkan secara resmi permohonan *Judicial Review* atas Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 ke Mahkamah Konstitusi.

Tepat tanggal 31 Maret 2009 Mahkamah Konstitusi (MK) dalam sidang putusan uji materi Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan (BHP) menyatakan UU tersebut inkonstitusional karena bertentangan dengan Undang-Undang Dasar 1945. Artinya, setelah putusan Mahkamah Konstitusi tersebut terjadinya kekosongan landasan hukum dan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pendirian dan pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya pendidikan tinggi. Oleh karena itu, terlambatnya izin operasional Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan mengalami keterlambatan tersebut karena menunggu terbitnya Peraturan Pemerintah pengganti undang-undang yang bisa mengatur hal tersebut.

Pada tahun 2012 melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 133/E/O/2012 tertanggal 20 April 2012 program studi yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan bertambah dengan terbitnya izin operasional penyelenggaraan Program Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD/S1).

Selanjutnya, dalam rangka pelaksanaan proses penjaminan mutu

terhadap pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi sejak berdirinya Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan, Maka pada tahun 2013, Lembaga Penjaminan Mutu mengajukan akreditasi program studi ke Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Berikut disajikan daftar nama seluruh program studi beserta status akreditasinya.

Tabel 1  
Status Akreditasi Program Studi di Lingkungan  
STKIP Muhammadiyah Kuningan

No.	Program Studi	Status Akreditasi BAN-PT	Nomor SK Akreditasi BAN-PT
1.	Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi /Ilmu Komputer	C	242/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XII/2013
2.	Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi	C	227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
3.	Pendidikan Matematika	C	237/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
4.	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	C	247/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XII/2013
5.	Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah/Sunda	C	242/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XII/2013
6.	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	C	237/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013

## 1.2 Visi STKIP Muhammadiyah Kuningan.

Visi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan menggambarkan cita-cita, tujuan, dan harapan yang ingin dicapai dan diwujudkan oleh seluruh sivitas akademika Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan, pada masa yang akan datang dan atau telah ditetapkan. Rumusan visi sekolah tinggi yang telah ditetapkan adalah : ***“Menjadi Perguruan Tinggi yang Islami, Unggul dan Berdaya Saing di Tingkat Nasional pada Tahun 2020”***. Dalam memudahkan pemahaman terhadap visi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP)

Muhammadiyah Kuningan, agar dapat dijadikan sebagai pedoman bersama bagi seluruh sivitas akademika, maka visi sekolah tinggi perlu didefinisikan secara operasional, sebagai berikut :

- a. **Islami**, Indikator sebuah perguruan tinggi yang “Islami” bermakna bahwa aktifitas perencanaan, pengembangan dan pelaksanaan program yang ingin dicapai sekolah tinggi memiliki dimensi moralitas ke-Islaman dan ke-Muhammadiyah, artinya melalui dakwah Islam amar ma’ruf nahyi munkar di semua bidang dalam mewujudkan Islam yang rahmatan lil alamin menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- b. **Unggul**, Indikator sebuah perguruan tinggi yang “unggul” dapat dilihat dari 3 (tiga) komponen, yaitu : INPUT, PROSES, dan OUTPUT.

Pada komponen INPUT adalah menitikberatkan pada bagaimana perguruan tinggi menerima mahasiswa baru. Dalam hal ini ada 2 (dua) konsep yang berbeda dalam cara sebuah perguruan tinggi menerima mahasiswa barunya, yaitu :

1. Perguruan Tinggi dengan konsep “*Best Input*”

Perguruan Tinggi yang menganut konsep “*Best Input*”, yaitu bahwa calon-calon mahasiswa unggul yang diharapkan masuk dan mendaftar di perguruan tinggi tersebut dengan cara harus melewati beberapa tes formal dan kognitif. Perguruan Tinggi tersebut meyakini bahwa keunggulan perguruan tingginya berdasarkan keunggulan akademik mahasiswa-mahasiswa baru yang lulus tes masuk. Artinya, perguruan tinggi unggul adalah perguruan tinggi yang inputnya unggul.

Ciri-ciri perguruan tinggi yang menganut konsep “*Best Input*” adalah sebagai berikut :

- Menerapkan tes masuk kepada calon-calon mahasiswa yang akan mendaftar ke perguruan tinggi tersebut. Tes masuk ini bahkan menilai kemampuan akademik calon mahasiswa dan



moral mahasiswa. Diharapkan calon mahasiswa yang diterima adalah calon-calon mahasiswa yang mempunyai nilai akademik positif (pandai) dan moral positif (baik, tidak nakal).

- Apabila calon mahasiswa yang mendaftar melebihi jumlah kapasitas yang ditetapkan, maka calon mahasiswa yang berhasil diterima adalah hasil sortir dari nilai tes masuk yang tertinggi sampai batas jumlah kapasitas yang tersedia. Sedangkan calon mahasiswa yang nilainya tidak masuk atau lebih dari kapasitas perguruan tinggi tersebut maka dianggap tidak berhasil diterima di perguruan tinggi tersebut.
- Biasanya perguruan tinggi tersebut tidak lagi menganggap perlu tahap proses pembelajaran. Terutama pada dosen sudah merasa cukup dengan mengajar biasa-biasa saja dan cukup memberi tugas kuliah sebab kebanyakan dianggap mahasiswa sudah pandai-pandai.
- Biasanya perguruan tinggi tersebut mempunyai dosen-dosen yang cara mengajarnya konservatif dan tidak kreatif.
- Keberhasilan perguruan tinggi tersebut pada output lebih disebabkan keunggulan dan minat mahasiswa dan keluarganya untuk dapat berhasil lulus. Sedangkan peranan dosen dalam keberhasilan mahasiswanya relative kecil.

## 2. Perguruan Tinggi dengan konsep “*Best Process*”

Perguruan Tinggi yang menganut konsep bahwa perguruan tinggi unggul tidak menitikberatkan pada kualitas akademik calon-calon mahasiswa barunya yang masuk ke perguruan tinggi tersebut. Perguruan tinggi model ini dengan sukacita menerima semua calon mahasiswa dalam kondisi apapun.

Ciri-ciri perguruan tinggi yang menganut “*best process*” ini adalah sebagai berikut :

- Perguruan Tinggi ini tidak menerapkan tes masuk pada calon mahasiswa barunya. Biasanya perguruan tinggi ini menggunakan sebuah perangkat riset untuk mengetahui kondisi kemampuan calon mahasiswanya yang masuk ke perguruan tinggi tersebut. Perangkat ini dikenal dengan *Multiple Intelligence Research* (MIR) yang mampu mengetahui banyak dimensi kondisi kemampuan dan kekurangan calon mahasiswa terutama bagaimana gaya belajar calon mahasiswa.
  - Dosen pada perguruan tinggi tersebut akan mendapatkan sebuah kenyataan tentang kemampuan akademik dan moral calon-calon mahasiswa barunya sangat beragam. Sehingga hal ini merupakan tantangan bagi dosen untuk mengubah menjadi kearah positif. Akhirnya, dosen-dosen di perguruan tinggi ini dituntut menjadi “agen perubah”. Mengubah kondisi akademik dan moral mahasiswa yang negative menjadi positif.
  - Dosen-dosen pada perguruan tinggi ini biasanya lebih kreatif, sebab meyakini bahwa gaya mengajar dosen tersebut harus disesuaikan dengan gaya belajar mahasiswanya. Tuntutan mengajar dengan pola demikian hanya dapat dilakukan oleh dosen-dosen yang handal, punya dedikasi dan kompetensi mengajar yang baik. Dengan demikian perguruan tinggi yang menerapkan konsep ini, biasanya jadwal pelatihan sangat padat. Dosen benar-benar diharapkan professional dan menjadi agen perubahan.
- c. Daya Saing, Indikatornya adalah adanya efisiensi dan efektivitas yang memiliki sasaran yang tepat dalam menentukan arah dan hasil sasaran yang ingin dicapai dan atau telah ditetapkan yang meliputi tujuan akhir dan proses pencapaian akhir dalam menghadapi

persaingan sekolah tinggi dan alumninya ditengah-tengah masyarakat yang sangat kompetitif.

Daya saing yang dimaksud dalam visi ini adalah kekuatan untuk berusaha menjadi lebih dari yang lain atau unggul dalam hal tertentu, baik yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan maupun oleh dosen, mahasiswa dan alumninya, yang tidak dimiliki oleh institusi/perguruan tinggi lainnya.

Daya saing disini bermakna memiliki daya saing yang meliputi : (1) kemampuan memperkokoh posisi pasarnya, (2) kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya, (3) kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, dan (4) kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan. Selain makna tersebut, daya saing yang dimaksud dalam visi ini juga memiliki makna sebagai berikut :

1. Kemampuan sekolah tinggi untuk menunjukkan keunggulan dalam hal tertentu, dengan cara memperlihatkan situasi dan kondisi yang paling menguntungkan, hasil kerja yang lebih baik, lebih cepat dan lebih bermakna dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya.
2. Kemampuan dari sekolah tinggi untuk menunjukkan keunggulan bersaing dan menawarkan nilai yang lebih atas kinerjanya dalam hal tertentu, dengan cara memperlihatkan situasi dan kondisi yang paling menguntungkan, dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya.

### **1.3 Misi STKIP Muhammadiyah Kuningan**

- a. Meningkatkan proses pendidikan dan pengajaran yang Islami, unggul dan berdaya saing, serta berorientasi pada pendalaman basis ilmu pendidikan dan keguruan yang terprogram dan terarah pada program studi yang diselenggarakan.

- b. Meningkatkan pelaksanaan penelitian ilmiah yang memiliki keunggulan dan daya saing sebagai bagian integral dari pelaksanaan Catur Darma Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah yang terakreditasi baik lokal maupun nasional.
- c. Meningkatkan pelaksanaan berbagai bentuk dan pola pengabdian kepada masyarakat yang memiliki keunggulan dan daya saing, sehingga STKIP Muhammadiyah Kuningan mampu meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di tengah masyarakat baik ditingkat lokal, regional, nasional dan internasional.
- d. Menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam dan tujuan Persyarikatan Muhammadiyah pada setiap pelaksanaan Catur Darma Perguruan Tinggi Muhammadiyah dengan pola keteladanan dan habituasi amal sholeh yang harus dilakukan oleh segenap civitas akademika.
- e. Membangun jejaring dan kerjasama dalam pelaksanaan Catur Darma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada pengembangan Pendidikan Tinggi yang memiliki keunggulan dan daya saing.

#### **1.4 Tujuan dan Sasaran STKIP Muhammadiyah Kuningan**

Tujuan penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan adalah :

- a. Tercapainya lulusan sarjana pendidikan yang memiliki keunggulan dan berdaya saing pada tingkat lokal, regional dan nasional sesuai dengan kompetensi bidang ilmu yang diselenggarakan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan.
- b. Tercapainya peningkatan kualitas dan kuantitas hasil penelitian ilmiah yang memiliki keunggulan dan berdaya saing serta memiliki kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang keguruan dan ilmu pendidikan yang diselenggarakan Sekolah

Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan serta dipublikasikan dalam jurnal ilmiah terakreditasi ditingkat lokal dan nasional.

- c. Tercapainya peningkatkan pola pengabdian pada masyarakat melalui kerja sama dengan seluruh stakeholder dan pengguna lulusan untuk meningkatkan keunggulan dan daya saing.
- d. Tercapainya internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dan tujuan Persyarikatan yang sesuai dengan tujuan perserikatan pada setiap pelaksanaan catur darma perguruan tinggi dengan pola keteladanan dan habituasi amal soleh yang harus dilakukan oleh segenap civitas akademika.
- e. Tercapainya pelaksanaan membangun jejaring dan kerjasama dalam pelaksanaan catur darma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada pengembangan Perguruan/Pendidikan Tinggi yang memiliki keunggulan dan daya saing.

## **1.5 Metode Penyusunan**

Perencanaan strategis merupakan perencanaan jangka menengah, yang terdiri dari pernyataan visi dan misi yang dijabarkan ke dalam tujuan, sasaran tahunan, kebijakan program, serta dilengkapi dengan tolok ukur kinerja hasil (indikator kinerja) yang diharapkan akan dicapai oleh organisasi. Sejak berdirinya pada tahun 2009/2010, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan telah mengalami satu kali pergantian kepemimpinan, yaitu :

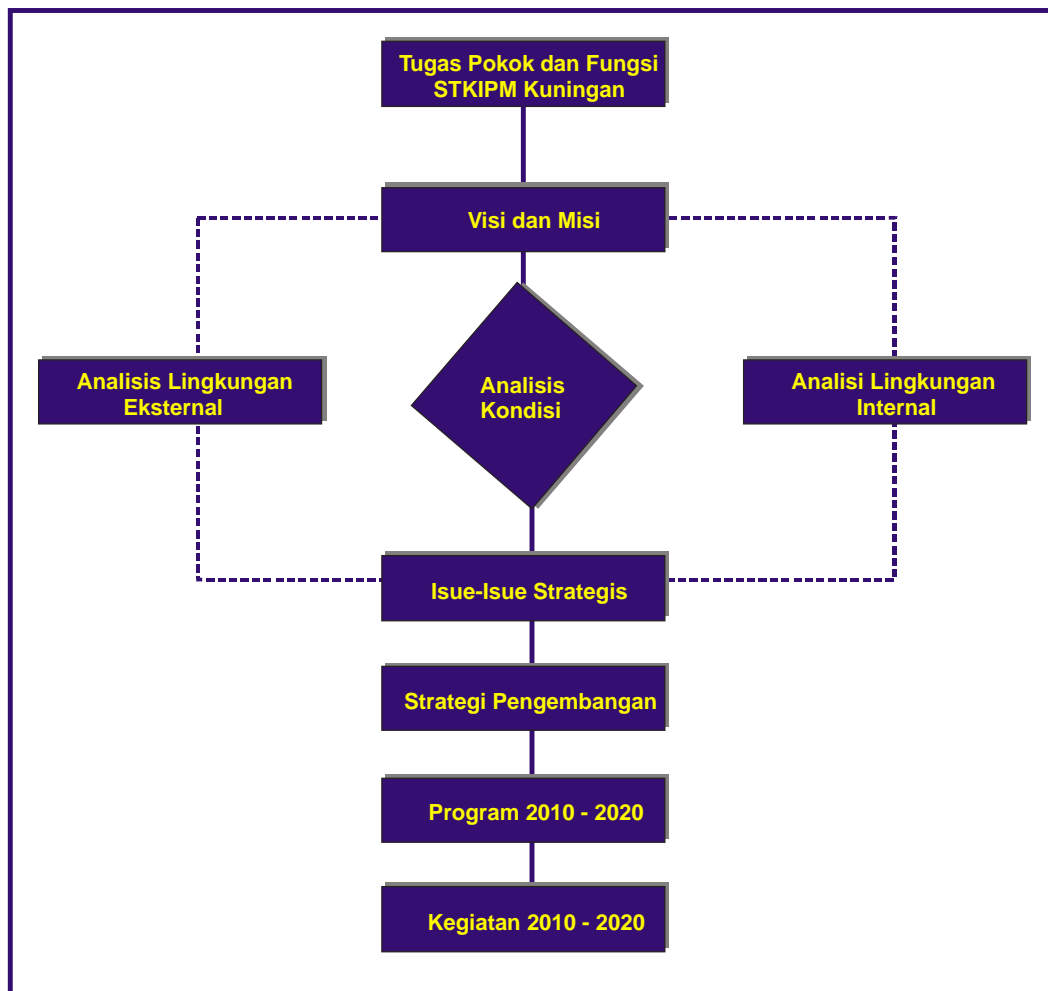
1. Periode I (Pertama) masa bhakti tahun 2010 – 2014, dibawah kepemimpinan sebagai ketuanya Bapak Drs. H. Cucu Rojikin, M.Si.
2. Periode II (Kedua) masa bhakti tahun 2014 – 2018, dibawah kepemimpinan sebagai ketuanya Bapak Kasdar Al Ade Saputra, MA.

Kerangka perencanaan strategis periode 2010-2018 disusun pada periode kepemimpinan pertama (I), tetapi mengalami penyempurnaan pada

periode kepemimpinan kedua (II) melalui persetujuan dan disahkan oleh Senat Sekolah Tinggi pada tanggal 18 September 2014.

Selengkapnya penyusunan rencana strategis Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan tahun 2010-2018 dapat digambarkan alurnya dalam gambar dibawah ini :

Gambar 1  
Alur Penyusunan Rencana Strategis  
STKIPM Kuningan  
2010-2018



Mengacu pada *flowchart* di atas, maka tahapan dalam penyusunan strategis adalah sebagai berikut :

- Tahap I : Mengkaji terlebih dahulu tugas pokok dan fungsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan, yang dilanjutkan dengan menganalisis visi, misi, tujuan dan sasaran, yang akan dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan program dan kegiatan.
- Tahap II : Melakukan analisis situasi dan kondisi dengan melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal. Dalam melakukan analisis tersebut, digunakan analisis SWOT.
- Tahap III : Merumuskan isue-isue stratehis yang perlu dikembangkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan yang kemudian dilanjutkan dengan menyusun pengembangan strategis terhadap isue strategis yang teridentifikasi yang kemudian dijadikan dasar dalam menyusun program dan kegiatan tahun 2010-2018.

## BAGIAN KEDUA ANALISIS SWOT

Bagian ini merupakan bagian evaluasi diri, oleh karena itu situasi yang terjadi di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu situasi internal dan eksternal. Analisis situasi internal dikaji kekuatan dan kelemahan, sedangkan untuk analisis situasi eksternal dilakukan untuk melihat peluang dan tantangan yang dihadapi. Dalam menyusun analisis SWOT Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan menggunakan indikator kepemimpinan (*leadership*), relevansi pendidikan, atmosfer akademik (*academic atmosfir*), manajemen internal (*internal management*), keberlanjutan (*sustainability*), efisiensi dan produktivitas.

### 2.1 Sitausi Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

#### a. Kepemimpinan (*Leadership*)

##### 1). Kekuatan

Komitmen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan dalam berbagai bidang sangat tinggi. Berbagai kebijakan dirumuskan untuk menjadi dasar penyusunan program secara bertahap hingga 20 (dua puluh) tahun ke depan (2010-2030). Program tersebut disusun dengan mengedepankan prioritas pada pengembangan bidang akademik, sumber daya manusia, sarana prasarana, keuangan, serta system informasi dan penguatan kerjasama (*networking*).

##### 2). Kelemahan

Komampuan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan untuk membangun organisasi yang sehat belum optimal seperti manajemen yang



bersih dan transparan (*good and clean governance*). Kondisi tersebut tampak dalam berbagai hal diantaranya efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya yang belum tercapai, seperti: pengaturan beban kerja dosen yang masih kurang spesifik, dosen yang dilibatkan diberbagai aktivitas yang masih bersifat administrative, sehingga tidak dapat berkonsentrasi melaksanakan tugas utama Catur Dharma Perguruan Tinggi. Artinya, belum terbangunnya kultur tata kelola akademik yang sehat.

## **b. Relevansi Pendidikan**

### **1). Kekuatan**

- a). Memiliki enam (6) program studi yang mampu mengakomodasi kebutuhan guru yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat dari berbagai tingkatan pendidikan.
- b). Data lima tahun terakhir menunjukkan jumlah lulusan rata-rata per tahun 650 orang dari berbagai program studi, dengan angka efisiensi edukatif (AEE) meningkat, indek prestasi kumulatif > 3,00 (85%), lama studi rata-rata 4 tahun (95%). Hal ini memungkinkan lulusan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan dapat bersaing memasuki arah baru tata kelola lembaga pendidikan semua tingkatan mulai bergeser dari tata kelola berbasis *social service minded* menuju *industry financial minded* yang menandakan persaingan dalam berbagai bidang semakin kompetitif, khususnya memasuki era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).
- c). Jumlah dosen dengan pendidikan S1 sebesar 15%, pendidikan S2 sebesar 82,5% dan pendidikan S3 2,5% dari berbagai bidang ilmu yang dibutuhkan program studi yang diselenggarakan.

- d). Rata-rata usia dosen tetap masih berusia muda, yaitu 90% berusia antara 26-30 tahun; dan hanya 10% dosen tetap yang berusia antara 31-40 tahun.
- e). Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan memberikan kesempatan belajar yang lebih baik bagi masyarakat dengan memberikan pilihan seleksi masuk, memberikan beasiswa, serta menerma kurang lebih 1.000 mahasiswa per tahun.
- f). Peningkatan jumlah koleksi pustaka per tahun dan sarana multimedia (*hotspot area*) yang memberikan kemudahan informasi segenap mahasiswa dan dosen maupun komunitas luar kampus.
- g). Kurikulum yang digunakan sudah berorientasi dunia kerja, yaitu kurikulum dengan basis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

## **2). Kelemahan**

- a) Jumlah dosen tetap yang berpendidikan S3 baru mencapai 2,5% kurang.
- b) Jumlah dana yang dimiliki sangat terbatas.
- c) Jumlah lulusan yang sudah bekerja belum terdata dengan baik, bahkan masih banyak lulusan yang belum bekerja sebagai pegawai tetap.
- d) Latar belakang pendidikan dosen tetap tidak linier antara pendidikan S1 dengan S2-nya.

## **c. Atmosfir Akademik (*Academic Atmosfir*)**

### **1). Kekuatan**

- a) Semakin meningkatnya kualitas dosen, baik dalam pencapaian gelar, jabatan fungsional, dan dosen bersertifikasi pendidik.

- b) Adanya program hibah kompetensi yang diperoleh dan digunakan untuk perbaikan proses belajar mengajar dan inovasi pembelajaran.
- c) Adanya kerja sama dalam negeri dan luar negeri dalam proses atmosfer akademik yang telah ditindaklanjuti oleh sekolah tinggi dan program studi.

## **2). Kelemahan**

- a) Program kerja sama dalam negeri dan luar negeri dalam proses atmosfer akademik belum ditindaklanjuti secara optimal.
- b) Belum adanya penelitian yang dilakukan dengan kualitas yang baik dan berpotensi memiliki nilai tawar standar dalam kerja sama penelitian.
- c) Perolehan hak paten, publikasi ilmiah, dan tulisan dalam bentuk buku masih rendah.
- d) Rendahnya relevansi antara kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menjadi penyebab lemahnya efektivitas pembelajaran mahasiswa.
- e) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan yang relative tinggi, namun tidak selalu searah dengan masa tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan.
- f) Kultur akademik belum terbangun dengan baik, baik secara internal maupun eksternal. Bahkan, persaingan antar perguruan tinggi yang ada di Kuningan tidak sehat.

## **d. Manajemen Internal (*Internal Management*)**

### **1). Kekuatan**

- a) Penyusunan rencana anggaran diawali dengan pembentukan panitia anggaran yang anggotanya mewakili semua unsur unit kerja yang ada. Selanjutnya, hasil kerja

penyusunan rencana anggaran oleh panitia anggaran merupakan bahan rapat pimpinan.

- b) Adanya Standar Operasional Prosedur yang baku dalam mekanisme pengajuan dan pelaporan anggaran setiap unit kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan masing-masing unit kerja.
- c) Manajemen pelayanan keuangan, baik dalam pembayaran mahasiswa maupun penggajian karyawan sudah berbasis perbankan.
- d) Adanya penghargaan bagi penerbitan bahan ajar dan publikasi ilmiah, baik di jurnal local, nasional maupun internasional.
- e) Adanya insentif ketepatan waktu kehadiran karyawan dan dosen setiap hari kerja, serta pemberian penghargaan khusus “*Award*” kepada dosen dan karyawan terbaik.
- f) Rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan mengacu pada kebutuhan berdasarkan rasio dosen-mahasiswa, dan melalui tes atau interview khusus ditingkat pimpinan yang membidangi tentang kepegawaian.

## 2). Kelemahan

- a) Perencanaan belum mengacu pada kebutuhan riil, dan masih didasarkan pada pagu anggaran tahun sebelumnya dengan beberapa penyesuaian untuk tahun yang akan datang, serta didasarkan pada memo atau perintah pimpinan yang bersifatnya tidak direncanakan sebelumnya.
- b) Belum adanya mekanisme evaluasi dan monitoring internal yang berkelanjutan dalam pengadaan, penggunaan dan pelaksanaan anggaran.
- c) Sistem keuangan belum berorientasi pada *output* dan *outcome*, tetapi masih berorientasi pada input dan proses

sehingga tujuan dari setiap kegiatan belum terencana dengan baik.

- d) Belum tersedianya system informasi keuangan dan penerimaan mahasiswa saat pembayaran yang dapat diakses secara *online*.
- e) Pelaksanaan anggaran dan perencanaannya masih bersifat terpusat. Hal ini menyebabkan perencanaan dan pelaksanaan berjalan terpisah.
- f) Rekrutmen tenaga dosen dan tenaga kependidikan masih belum terencana dengan baik sesuai dengan kebutuhan.
- g) Masih rendahnya kapasitas tenaga administrasi dalam mendukung kinerja organisasi.
- h) Manajemen Sumber Daya Manusia masih kurang dapat membangun efektivitas dan efisiensi.
- i) Masih rendahnya kemampuan program studi dalam mengembangkan kapasitas perencanaan berbasis kinerja.

#### **e. Keberlanjutan (*Sustainability*)**

##### **1). Kekuatan**

- a) Memiliki Badan Usaha Milik Kampus (BUMK) yang berbadan hukum dengan 2 (dua) unit usaha, yaitu: (1) PT. UPM Mandiri Kuningan, yang bergerak dalam bidang usaha pengadaan barang dan jasa; (2) Koperasi Jasa Keuangan Syariah "Sinar Surya" Kuningan, yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam. Badan Usaha Milik Kampus (BUMK) tersebut, didirikan sebagai sumber tambahan pendapatan kampus diluar SPP dan DPP dalam upaya meningkatkan kemampuan dana tambahan untuk memenuhi kebutuhan ideal dalam pelaksanaan kegiatan Catur Dharma Perguruan Tinggi.
- b) Memiliki potensi sumber daya pengembangan usaha internal yang masih memungkinkan menjadi sumber

pendapatan kampus, seperti : potensi pengelolaan pusat kewirausahaan mahasiswa (*cafeteria center*), potensi pengelolaan lahan parkir kampus, potensi pengelolaan asrama mahasiswa, potensi pengembangan hotel kampus, dan potensi-potensi lainnya.

## **2). Kelemahan**

- a). Kegiatan usaha Badan Usaha Milik Kampus (BUMK) belum dilakukan secara maksimal, sehingga belum benar-benar bisa diandalkan menjadi sumber pendapatan untuk mendapatkan dana tambahan dalam mendani kegiatan pendidikan.
- b). Kesadaran dan dukungan terhadap pentingnya kehadiran dan pengelolaan Badan Usaha Milik Kampus (BUMK) dan peluang pengembangannya dari sivitas akademika masih rendah.
- c). Manajemen pengelolaan Badan Usaha Milik Kampus (BUMK) belum benar-benar dilakukan secara professional.

## **f. Efisiensi dan Produktivitas**

### **1). Kekuatan**

- a). Sekolah Tinggi melalui Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu (LP2M) terus berupaya mendorong agar penggunaan dana dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi Anggaran.
- b). Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu (LP2M) secara konsisten setiap akhir semester melakukan evaluasi kinerja dan memberikan penghargaan kepada dosen dan karyawan berprestasi dalam kegiatan gathering dosen dan karyawan.

## 2). Kelemahan

- a). Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu (LP2M) belum maksimal mendorong meningkatkan mutu dosen dan pengembangan model pembelajaran sehingga berdampak pada mutu lulusan, efisiensi dan produktivitas lulusan.
- b). *Resource sharing* belum maksimal pada beberapa kegiatan, seperti saling memanfaatkan keahlian dosen, penggunaan beberapa laboratorium, dan ruang kuliah belum didukung dengan infocus dan slide proyektor.

## 2.2 Situasi Eksternal (Peluang dan Ancaman)

### a. Peluang

- 1). Penawaran kerja sama dari dalam dan luar negeri yang cukup besar dalam kerangka *networking*, *benchmarking*, *double degree*, dan berbagai skema kerja sama lainnya.
- 2). Sumber daya manusia dan sumber dana dari dalam dan luar negeri belum banyak digali untuk dimanfaatkan secara maksimal.
- 3). Secara geografis, Kabupaten Kuningan berada di Wilayah III Cirebon bersama Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Cirebon, Kota Cirebon merupakan daerah yang paling cocok dan potensial sebagai kawasan pengembangan permukiman, pariwisata dan pendidikan dengan iklim cuaca yang cukup sejuk dan dingin. Selain itu, berbatasan langsung dengan daerah pengembangan Priangan Timur (Pangandaran, Banjar dan Ciamis) dan beberapa daerah pengembangan perbatasan daerah Jawa Tengah seperti Kabupaten Brebes, Salem, Tegal dan Pemasang, sehingga memiliki potensi cukup besar untuk bersinergi dalam pengembangan daerah.
- 4). Akses informasi yang tanpa batas dan semakin mudah dijangkau seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

- 5). Akses transportasi darat yang baik didukung dengan semua jenis kendaraan umum tersedia dan jalan yang hampir seluruhnya berhotmik/beraspal.
- 6). Peraturan dan perundang-undangan yang diterbitkan oleh pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi tidak lagi mendikotomikan antara Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS).
- 7). Kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah sangat tinggi, dan memiliki pangsa pasar tersendiri di tengah-tengah masyarakat.

**b. Ancaman**

- 1). Tuntutan pemerintah bagi perguruan tinggi, khususnya Perguruan Tinggi Swasta (PTS) untuk meningkatkan daya saing bangsa melalui *increase workplace productivity* berpeluang untuk bersaing tidak sehat antar perguruan tinggi. Akhirnya, kebijakan pemerintah yang sering dituding sangat liberal memicu persaingan tidak sehat antar perguruan tinggi.
- 2). Bertambahnya jumlah Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang tumbuh dan berkembang dengan membuka program studi yang sangat kompetitif, bahkan cenderung melahirkan persaingan tidak sehat khususnya antar perguruan tinggi swasta.
- 3). Persaingan kerja lulusan semakin ketat, akibat jumlah lulusan perguruan tinggi meningkat tetapi tumbuh dan berkembangnya lapangan kerja sangat rendah.



- 4). Era globalisasi dan pasar bebas seiring dengan diberlakukannya kawasan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) atau *Asean Community*, menuntut daya inovasi dan kreativitas yang harus dilakukan sivitas akademika Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan sangat tinggi untuk meningkatkan nilai jual dan nilai tawar di pasar bebas tersebut.

## BAGIAN KETIGA

# TUJUAN, SASARAN DAN STRATEGI

Setelah mempertimbangkan hasil analisis dan kajian dari berbagai *stakeholder*, maka untuk mencapai sasaran yang telah dirumuskan, perlu disusun program dan kebijakan strategis. Pencapaian sasaran dapat dilihat dalam lampiran dan target-target yang ingin dicapai dalam rencana pengembangan jangka pendek dapat dilihat dalam dokumen rencana operasional.

Untuk mencapai tujuan menjadi perguruan tinggi unggulan dan berubah status dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) menjadi Universitas Pendidikan, telah ditetapkan tujuan, sasaran dan strategi, diantaranya yaitu :

**3.1. Tujuan 1** : Menghasilkan lulusan sarjana pendidikan yang memiliki keunggulan dan daya saing pada tingkat lokal, regional dan nasional sesuai dengan kompetensi bidang ilmunya.

**Sasaran** : 1. Tercapainya mutu dan kompetensi lulusan yang memiliki keunggulan dan daya saing pada tingkat lokal, regional dan nasional sesuai dengan bidang ilmunya.

**Strategi** :

- a. Peningkatan mutu lulusan dan menerapkan penjaminan mutu dalam proses perkuliahan dengan kebijakan mengutamakan kualitas pendidikan akademik dan kecakapan hidup serta penyebaran informasi yang mudah diakses oleh mahasiswa.
- b. Pengembangan metode dan proses perkuliahan serta penguatan kecakapan hidup mulai berbagai kegiatan kemahasiswaan.
- c. Peningkatan kompetensi lulusan dalam bahasa Inggris atau bahasa asing, tanpa melupakan kemampuan berbahasa nasional dan daerah, pemanfaatan teknologi

informasi, serta kemahiran dalam penggunaan computer dalam berbagai pelatihan.

- d. Peningkatan persentase jumlah mahasiswa program studi dengan tetap mengacu pada kebijakan prioritas melalui proses rekrutmen mahasiswa yang lebih berkualitas.
- e. Penyempurnaan system tata kelola penjaminan mutu dalam proses perkuliahan.
- f. Peningkatan dan penjaminan mutu kurikulum dan rencana perkuliahan semester secara berkelanjutan untuk memenuhi dan melampaui standar mutu dengan kebijakan secara bertahap, yaitu semua program studi harus memulai melakukan *benchmarking* sesuai dengan kemampuan, melakukan evaluasi diri serta merencanakan program dengan keunggulan lokal yang bisa dibawa ke dunia global.

**Sasaran** : 2. Tercapainya peningkatan mutu kelembagaan di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan Al-Islam Kemuhammadiyah.

**Strategi** :

- a. Peningkatan mutu sumber daya manusia, sarana prasarana, dan manajemen mutu secara terpadu.
- b. Pengembangan *joint programme* dengan perguruan tinggi lain, baik dalam maupun luar negeri yang bermutu melalui kebijakan penjajagan pada semua program studi dengan memfasilitasi, memonitor, mengevaluasi, dan mengarahkannya.
- c. Peningkatan mutu penelitian dengan mengutamakan [enyelesaian permasalahan yang dihadapi pada tingkat regional dan nasional, serta mendorong pelaksanaan penelitian kerja sama, melalui penguatan kapasitas kelembagaan lembaga penelitian dan pusat-pusat studi.

- d. Peningkatan mutu pengabdian masyarakat yang lebih difokuskan pada upaya pemberdayaan masyarakatkan partisipasi masyarakat dengan meningkatkan epedulian dan pemberdayaan masyarakat.
- e. Peningkatan mutu pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, khususnya dalam upaya peningkatan pemahaman dan keyakinan keberagaman mahasiswa yang baik dan benar.
- f. Penyusunan *road map* pengajuan akreditasi institusi, program studi, dan jurnal dengan penahapan mulai dari identifikasi kemampuan untuk melakukan akreditasi di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.
- g. Percepatan pertumbuhan penelitian multidisiplin ilmu dalam *cluster* dan peningkatan perlindungan hak kekayaan intelektual dengan kebijakan meningkatkan keterlibatan peneliti.
- h. Pemberian dukungan finansial dan non-finansial untuk penelitian, pengabdian masyarakat, dan publikasi ilmiah.
- i. Pengelolaan unit usaha yang dibentuk secara professional sehingga dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan penggalan sumber dana untuk membiayai pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi.
- j. Perubahan status dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan menjadi Universitas Pendidikan.

**Sasaran** : 3. Tercapainya peningkatan *networking* (kerjasama) dalam dan luar negeri..

**Strategi** : a. Peningkatan fasilitas jejaring dan kerja sama (*networking*) dengan kebijakan pengembangan secara menyeluruh kapasitas kelembagaan, sumber daya

manusia, tata kelola, pendataan, pemantauan serta pendanaan untuk program pendampingnya.

- b. Peningkatan jumlah dan mutu kerja sama (*networking*) yang lebih memprioritaskan posisi strategis Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan.

**Sasaran** : 4. Tercapainya peningkatan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia.

- Strategi** :
- a. Peningkatan kemampuan profesionalitas dari dosen dan tenaga kependidikan.
  - b. Peningkatan kapabilitas dari dosen dan tenaga kependidikan.

**3.2. Tujuan 2** : Mewujudkan budaya penelitian ilmiah yang memiliki keunggulan dan daya saing serta memiliki kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya bidang keguruan dan ilmu pendidikan serta dipublikasikan dalam jurnal ilmiah terakreditasi ditingkat lokal dan nasional.

**Sasaran** : Tercapainya peningkatan kualitas dan kuantitas hasil penelitian ilmiah yang memiliki keunggulan dan daya saing serta memiliki kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya bidang keguruan dan ilmu pendidikan serta dipublikasikan dalam jurnal ilmiah terakreditasi ditingkat lokal dan nasional.

**Strategi** : Strategi untuk mencapai sasaran ini dilakukan melalui pemberian penghargaan bagi dosen peneliti yang oroduktif setiap tahun.

**3.3. Tujuan 3 :** Mewujudkan pengabdian pada masyarakat melalui kerja sama dengan seluruh stakeholder dan pengguna lulusan untuk meningkatkan keunggulan dan daya saing.

**Sasaran :** Tercapainya peningkatan pola pengabdian pada masyarakat melalui kerja sama dengan seluruh stakeholder dan pengguna lulusan untuk meningkatkan keunggulan dan daya saing.

**Strategi :**

- a. Penetapan desa dan sekolah binaan, yang pelaksanaan pembinaannya dilaksanakan secara berkelanjutan.
- b. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bekerjasama dengan Majelis Pengembangan Cabang Ranting, dengan tujuan setiap kegiatan tersebut menjadi awal rintisan dan pemetaan pengembangan Cabang dan Ranting Persyarikatan Muhammadiyah.

**3.4. Tujuan 4 :** Mewujudkan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dan tujuan Persyarikatan pada setiap pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi dengan pola keteladanan dan habituasi amal shaleh yang harus dilakukan oleh segenap civitas akademika.

**Sasaran :** Tercapainya internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dan tujuan Persyarikatan pada setiap pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi dengan pola keteladanan dan habituasi amal soleh yang harus dilakukan oleh segenap civitas akademika.

**Strategi :**

- a. Pembinaan keagamaan mahasiswa dilakukan di asrama mahasiswa melalui konsep pesantren mahasiswa.
- b. Penataan lingkungan kerja yang mampu mendorong budaya kerja Islami bagi seluruh civitas akademika.

**3.5. Tujuan 5** : Membangun jejaring dan kerjasama dalam pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada pengembangan Perguruan/Pendidikan Tinggi yang memiliki keunggulan dan daya saing.

**Sasaran** : Tercapainya pelaksanaan jejaring dan kerjasama dalam pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada pengembangan Perguruan/Pendidikan Tinggi yang memiliki keunggulan dan daya saing.

**Strategi** :

- a. Pelaksanaan kerjasama dengan perguruan tinggi lain, baik dalam maupun luar negeri dalam pelaksanaan *joint programmed an* atau *double degree*.
- b. Pelaksanaan kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi lain, dan lembaga-lembaga terkait, baik dalam maupun luar negeri.

**3.6. Tujuan 6** : Mengembangkan jiwa *entrepreneur* dalam rangka mewujudnya kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan pada seluruh civitas akademika.

**Sasaran** : Terwujudnya jiwa *entrepreneur* yang mandiri dan sejahtera pada seluruh civitas akademika.

**Strategi** :

- a. Pengelolaan Badan Usaha Milik Kampus (BUMK) dilaksanakan secara professional yang lebih berorientasi pada keuntungan dan peningkatan kesejahteraan.
- b. Peningkatan unit-unit usaha baru dibawah pengelolaan Badan Usaha Milik Kampus (BUMK) dalam rangka meningkatkan sumber pendapatan kampus, selain yang bersumber dari mahasiswa.

- c. Menjadikan unit-unit usaha dibawah Badan Usaha Milik Kampus (BUMK) sebagai pusat kegiatan kewirausahaan kampus dan mahasiswa.

**3.7. Tujuan 7** : Mewujudkan pengelolaan Sekolah Tinggi/Universitas yang lebih terencana, terorganisasi, produktif dan berkelanjutan.

**Sasaran** : 1. Tercapainya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana serta tersusunnya laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dalam Sistem Akuntansi Keuangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai Badan Penyelenggara.

**Strategi** :

- a. Pengembangan mutu sarana dan prasarana yang berkonsep modern dan Islami serta menggambarkan keunggulan dan daya saing kelembagaan.
- b. Penyusunan system akuntansi yang dapat dipakai sebagai standar yang berlaku pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- c. Rekomendasi tim audit internal dan eksternal (Lembaga Pembina dan Pemeriksa Keuangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah) harus ditindaklanjuti sesuai dengan standar yang berlaku di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan.

**Sasaran** : 2. Tercapainya peningkatan mutu tata kelola (*good governance*) dalam system manajemen mutu.

**Strategi** : a. Penataan organisasi sekolah tinggi atau universitas yang lebih mandiri dengan standar *good governance* dengan kebijakan implementasi *good governance* dalam system manajemen yang dilaksanakan secara terpadu.



- b. Penyempurnaan system informasi keuangan dan manajemen yang terintegrasi dalam kebijakan implementasi *good governance* dalam system manajemen yang dilaksanakan secara terpadu, transparan, dan akuntabel dan ditunjukkan melalui publikasi laporan tahunan.
- c. Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan operasional sekolah tinggi/universitas, pengawasan internal, laporan administrasi, dan keuangan.

## BAGIAN KEEMPAT

# INDIKATOR PENCAPAIAN SASARAN MENJADI PERGURUAN TINGGI UNGGULAN

**4.1. Sasaran :** 1. Tercapainya mutu dan kompetensi lulusan yang memiliki keunggulan dan daya saing pada tingkat lokal, regional dan nasional sesuai dengan bidang ilmunya.

- Indikator :**
1. Persentase lulusan yang bekerja sesuai dengan bidang akademik adan atau kompetensi yang dimilikinya.
  2. Persentase masa tunggu lulusan untuk mendapat pekerjaan < 6 bulan.
  3. Persentase program sarjana yang lulus rata-rata masa studi 4 tahun.
  4. Persentase program magister yang lulus rata-rata masa studi 2 tahun.
  5. Persentase sarjana yang lulus dengan IPK  $\geq 3,00$ .
  6. Persentase pascasarjana yang lulus dengan IPK  $\geq 3,50$
  7. Persentase angka *drop out* kurang dari 2,5%.
  8. Persentase lulusan (angka efisiensi edukasi).
  9. Persentase penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada program studi.
  10. Persentase program studi melakukan kuliah tamu/umum tiap semester.
  11. Persentase penerapan *student-centered learning* pada program studi.
  12. Persentase jumlah dosen yang melakukan Proses Belajar Mengajar (PBM) atau perkuliahan minimal 12-14 kali pertemuan tiap semester.

13. Persentase program studi melakukan evaluasi Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dapat diakses secara *online*.
14. Persentase lulusan yang memiliki sertifikat kemampuan pemanfaatan computer dan teknologi informasi (aplikom).
15. Persentase lulusan yang memiliki nilai TOEFL, lebih dari 450.
16. Persentase lulusan yang memiliki dua sertifikat kemampuan dasar bahasa asing (Inggris, Arab/Mandarin) tanpa melupakan bahasa daerah dan nasional.
17. Persentase mahasiswa yang mengikuti kegiatan pelatihan kecakapan hidup.
18. Persentase keberadaan *job placement center* di tingkat program studi.
19. Persentase laporan *tracer study* pada program studi.
20. Persentase buku ajar yang diterbitkan dalam media cetak/elektronik (CD/e-book).
21. Persentase buku ajar hasil-hasil penelitian.
22. Persentase perolehan hibah penelitian dan pengabdian mahasiswa.
23. Persentase frekuensi temu alumni setiap tahun.
24. Persentase mahasiswa penerima beasiswa pendidikan.
25. Persentase jumlah mahasiswa beasiswa/sponsor.
26. Sistem seleksi masuk bagi mahasiswa baru efektif (pendaftaran *online* dan test CBT).
27. Persentase jumlah mahasiswa baru.
28. Persentase jumlah mahasiswa asing (dari luar negeri).
29. Tingkat keketatan mahasiswa baru.
30. Terbentuknya lembaga donatur untuk mengelola beasiswa mahasiswa.

**4.2. Sasaran :** 2. Tercapainya peningkatan mutu kelembagaan di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan Al-Islam Kemuhammadiyah.

- Indikator :**
1. Jumlah program studi baru dan berubah status dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan menjadi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Kuningan (*Education University of Muhammadiyah Kuningan*).
  2. Jumlah program studi yang terakreditasi B dan A oleh BAN-PT.
  3. Akreditasi Institusi oleh BAN-PT.
  4. Akreditasi Internasional.
  5. Jumlah Jurnal ber-ISSN dan Jurnal Nasional tidak terakreditasi.
  6. Jumlah Jurnal yang terakreditasi nasional.
  7. Jumlah laboratorium yang terakreditasi nasional.
  8. Manajemen biro memperoleh akreditasi ISO 9001-2000.
  9. Jumlah pusat studi/lembaga kajian yang berjalan efektif.
  10. Jumlah penelitian dosen (% dari jumlah dosen).
  11. Jumlah penelitian hasil kerja sama (*joint research*, % dari jumlah dosen).
  12. Jumlah pengabdian masyarakat dosen (% dari jumlah dosen).
  13. Jumlah penelitian/perolehan paten/hak kekayaan intelektual.
  14. Jumlah publikasi ilmiah (jurnal penelitian) yang terakreditasi nasional (% dari jumlah dosen).
  15. Jumlah publikasi ilmiah (jurnal penelitian) yang terakreditasi internasional (% dari jumlah dosen).
  16. Jumlah publikasi ilmiah di jurnal nasional tidak terakreditasi (% dari jumlah dosen).

17. Jumlah publikasi ilmiah dalam bentuk buku (% dari jumlah dosen).
18. Jumlah publikasi ilmiah dalam bentuk *proceeding* (% dari jumlah dosen).
19. Jumlah perolehan jenis hibah penelitian (% dari jumlah dosen).
20. Jumlah perolehan jenis hibah pengabdian (% dari jumlah dosen).
21. Jumlah perolehan hibah jenis institusi.
22. Asramasiswa dan atau pesantren mahasiswa sebagai bentuk pembinaan keagamaan mahasiswa.

**4.3. Sasaran :** 3. Tercapainya peningkatan *networking* (kerja sama) dalam dan luar negeri.

- Indikator :**
1. Jumlah kerja sama di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dengan badan/lembaga dalam negeri.
  2. Persentase keputusan kerja sama dalam negeri kategori puas/sangat puas,
  3. Jumlah kerja sama di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dengan badan/lembaga luar negeri.
  4. Persentase kepuasan kerja sama luar negeri kategori puas/sangat puas.
  5. Jumlah keanggotaan aktif institusi dalam organisasi profesi, pendidikan, dan penelitian tingkat nasional.
  6. Jumlah keanggotaan aktif institusi dalam organisasi profesi, pendidikan, dan penelitian tingkat internasional.

**4.4. Sasaran :** 4. Tercapainya peningkatan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia.

- Indikator :**
1. Persentase dosen/tenaga kependidikan yang menerapkan proses perkuliahan sesuai Manual Penjaminan Mutu.
  2. Persentase dosen yang mampu aplikom dalam proses perkuliahan dan *e-learning*.
  3. Persentase tenaga kependidikan yang bergelar sarjana.
  4. Persentase dosen yang bergelar magister.
  5. Persentase dosen yang bergelar doctor.
  6. Persentase dosen yang memiliki jabatan akademik lector dan lector kepala.
  7. Persentase dosen yang memiliki jabatan akademik guru besar (Profesor).
  8. Persentase dosen yang bersertifikat pendidik.
  9. Persentase dosen yang menjadi anggota profesi /masyarakat ilmiah.
  10. Persentase dosen yang memperoleh hibah penelitian dari dalam dan luar negeri.
  11. Persentase dosen yang memperoleh hibah penelitian dari luar institusi.
  12. Persentase dosen yang melakukan penelitian dengan biaya mandiri/PT.
  13. Persentase dosen yang memperoleh hibah pengabdian masyarakat dari luar negeri.
  14. Persentase dosen yang memperoleh hibah pengabdian masyarakat dari luar institusi.
  15. Persentase dosen yang melakukan pengabdian masyarakat dengan biaya mandiri/PT.

16. Persentase dosen yang memperoleh/memiliki publikasi nasional.
17. Persentase dosen yang memperoleh/memiliki publikasi internasional.
18. Jumlah paten/hak kekayaan intelektual dan komersialisasi yang dihasilkan (% dari jumlah PS).
19. Persentase mahasiswa yang melakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN).
20. Persentase mahasiswa yang melaksanakan program kreativitas mahasiswa.
21. Persentase ketepatan waktu dalam pelayanan pengolahan data dan laporan.
22. Indek kepuasan mahasiswa terhadap seluruh pelayanan akademik.
23. Indeks kepuasan mahasiswa terhadap seluruh pelayanan non-akademik.
24. Indek kepuasan masyarakat atau alumni terhadap seluruh pelayanan non-akademik.
25. Persentase dosen dan tenaga kependidikan yang mengikuti pendidikan dan latihan khusus.
26. Persentase dosen dalam mengikuti pekerja/AA.
27. Jumlah tenaga kependidikan yang dapat naik pangkat tepat waktu.
28. Persentase dosen yang memperoleh kinerja baik.
29. Persentase tenaga kependidikan yang memperoleh kinerja baik.
30. Persentase dosen dan tenaga kependidikan yang mengikuti pendidikan dan latihan khusus.
31. Adanya jaminan asuransi kesehatan dan hari tua bagi dosen dan karyawan.
32. Standar gaji dari PNS dan atau gaji dan pendapatan berbasis kinerja.

**4.5 Sasaran :** 5. Tercapainya internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dan tujuan Persyarikatan pada setiap pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi dengan pola keteladanan dan habituasi amal soleh yang harus dilakukan oleh segenap civitas akademika.

- Indikator :**
1. Persentase civitas akademika untuk berbusana sopan sesuai dengan syariat Islam. Khususnya dosen/staf dan mahasiswa perempuan yang beragama Islam berbusana muslim/Jilbab.
  2. Persentase civitas akademika segera berhenti beraktivitas ketika mendengar adzan shalat dikumandangkan untuk melakukan shalat berjamaah.
  3. Persentase mahasiswa/dosen dalam membudayakan membaca Al-Qurán dan berdoá sebelum beraktivitas setiap hari.
  4. Persentase pembinaan dosen dan karyawan melalui pengajian rutin bulanan.
  5. Persentase civitas akademika yang tidak merokok di kawasan bebas tanpa merokok.
  6. Pengaturan tempat duduk, adab sebelum dan sesudah perkuliahan sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam.
  7. Persentase mahasiswa yang memiliki kemampuan baik dalam ujian Al-Islam dan Kemuhammadiyah (Shalat/Khutbah/Fiqih).
  8. Persentase staf/pimpinan yang memahami dan menerapkan idiologi keperibadian Muhammadiyah.
  9. Persentase pembinaan keagamaan mahasiswa melalui pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di



asrama/rusunawa dengan pendekatan system pesantren mahasiswa yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

**4.6. Sasaran :** 6. Terwujudnya jiwa *entrepreneur* yang mandiri dan sejahtera pada seluruh civitas akademika.

- Indikator :**
1. Persentase dosen dan tenaga kependidikan yang mendapatkan pelatihan *entrepreneurship*.
  2. Persentase mahasiswa yang mendapatkan pelatihan *entrepreneurship*.
  3. Jumlah unit usaha yang dikembangkan oleh Badan Usaha Milik Kampus (BUMK).
  4. Jumlah unit usaha yang dikembangkan secara berkelanjutan di pusat kewirausahaan mahasiswa.
  5. Persentase lulusan/alumni yang berwirausaha.

**4.7. Sasaran :** 7. Tercapainya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana serta tersusunnya laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dalam Sistem Akuntansi Keuangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai Badan Penyelenggara.

- Indikator :**
1. Rasio ruang per mahasiswa (rasio ruang kuliah per mahasiswa = 1 m dan rasio ruang laboratorium per mahasiswa = 9 m).
  2. Rasio jumlah sarana computer per mahasiswa = 1 unit per 10 mahasiswa.
  3. Rasio kapasitas *bandwith* internet 0,5 kbps/mahasiswa.
  4. Persentase pengunjung *website* (meningkat 10% per tahun).

5. Jumlah berita STKIP Muhammadiyah Kuningan /Universitas Pendidikan Muhammadiyah Kuningan di media cetak/elektronik (dalam bulan).
6. Persentase jumlah laboratorium yang dimiliki masing-masing program studi.
7. Persentase laboratorium yang efektif dan bernilai ekonomis.
8. Tersusunnya *master plan* pengembangan untuk kurun waktu 20 tahun.
9. Tersedianya system transportasi dan perparkiran.
10. Persentase ruangan yang dilengkapi dengan kamera CCTV.
11. Tersedianya ruang kuliah, *student center*, perpustakaan, gedung serbaguna, dan gedung sportarium yang representative.
12. Berdirinya Radio dan TV kampus dan berfungsi sebagai media pembelajaran dan media dakwah serta publikasi.
13. Tersedianya pusat kewirausahaan kampus yang sekaligus berfungsi sebagai kantin serba guna yang representative.
14. Tersedianya unit usaha yang berbadan hukum (koperasi dan perusahaan terbatas) yang dapat memberi nilai ekonomi bagi sekolah tinggi/universitas.
15. Jumlah pustaka buku yang dimiliki (% dari jumlah mahasiswa).
16. Persentase jumlah jurnal nasional terakreditasi sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki dari jumlah prodi yang diselenggarakan.
17. Persentase jumlah jurnal internasional sesuai dengan bidang ilmu dari jumlah program studi yang diselenggarakan.

18. Persentase jumlah *proceeding* sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki dari jumlah program studi yang diselenggarakan.
19. Persentase pustaka dalam *digital library* (% dari jumlah mahasiswa).
20. Penurunan temuan audit, baik dalam hal jumlah maupun nilai.
21. Standar penganggaran, ketentuan kegiatan akademik, dan pengelolaan keuangan dengan system sentralisasi.
22. Persentase pendapatan keuangan dari unit usaha per-tahun.
24. Persentase pendapatan keuangan dari sumber lain (hibah) per-tahun.
25. Persentase perolehan dana penelitian dari institusi/luar institusi (2,5 jt per-dosen).
26. Persentase perolehan dana pengabdian masyarakat dari institusi/luar institusi (1,5 jt per-dosen).

**4.8. Sasaran :** 8. Tercapainya peningkatan mutu tata kelola (*good governance*) dalam system manajemen mutu.

- Indikator :**
1. Persentase jumlah program studi/biro yang diaudit, baik oleh lembaga audit internal maupun oleh Lembaga Pembina dan Pemeriksa Keuangan (LPPK) Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
  2. Persentase *standard operational procedure* dengan system monitoring dan evaluasi.
  3. Laporan evaluasi diri program studi yang dilaksanakan tap akhir tahun.
  4. Rencana strategi program studi.
  5. Rencana operasional program studi.

6. Laporan kinerja program studi dan biro yang dilaksanakan setiap akhir tahun.
7. Tersusunnya instrument penilaian kinerja (standar pelayanan minimum) dan standar analisis biaya.
8. Tersusun dan terintegrasinya system informasi keuangan (SIMKEU), SIM Anggaran, SIM Aset, SIM Gedung dan Ruangan, SIM Kepegawaian berbasis kinerja.
9. Indeks kepuasan dosen dan tenaga kependidikan atas pelayanan kepegawaian.
10. Indeks kepuasan dosen dan tenaga kependidikan atas pelayanan keuangan.
11. Indeks kepuasan dosen dan tenaga kependidikan atas pelayanan umum.

## BAGIAN KELIMA P E N U T U P

Rencana Strategis (Renstra) 2010-2018 merupakan program kerja jangka menengah serta sebagai dasar pembuatan atau penyusunan Rencana Operasional 2010-2015 dan 2015-2020 sebagai program kerja jangka pendek dalam pengembangan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah dan atau Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UPM) Kuningan. Oleh karena itu, Rencana Strategis (Renstra) ini merupakan arah kebijakan umum ketua/rector, rencana kerja tahunan, rencana kegiatan dan rencana anggaran tahunan pada tingkat lembaga maupun unit kerja dibawahnya. Semua rencana yang dimaksud tersebut, apabila ada yang tidak sesuai antara satu program dengan program lainnya perlu diselaraskan dengan baik.

Apabila dalam perjalanan waktu dihadapkan pada kondisi dan situasi lingkungan strategis di luar prediksi, serta tidak mungkin program-program tersebut dilaksanakan dengan baik, maka dapat dilakukan perubahan atas inisiatif pimpinan lembaga dengan terlebih meminta pertimbangan senat dan badan Pembina harian dan atau Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Demikian Rencana Strategis (Renstra) 2010-2018 hasil revisi dan penyempurnaan ini dibuat dengan segala keterbatasan, sebab hanya kesungguhan dan komitmenlah modal dasar yang kami miliki untuk mencapainya, sehingga pada kurun waktu 2010-2018 ini Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan bisa berubah status menjadi **Universitas Pendidikan Muhammadiyah Kuningan (*Education University of Muhammadiyah Kuningan*)** yang benar-benar menjadi universitas yang unggul dan berdaya saing ditingkat nasional dan Asia Tenggara.